

Ruang Lingkup Studi Islam: Metodologi Studi Islam

Syifauddin¹, Sri Noviyanti², Maftuh Ajmain³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ^{1,2,3}

Email: srinoviyanti604@gmail.com

Keywords

Scope of Islamic Studies, Islamic Studies, Development of Islamic Studies, Interdisciplinary Approach, Modern Society

Ruang Lingkup Studi Islam, Islamic Studies, Perkembangan Studi Islam, Pendekatan Interdisipliner, Masyarakat Modern

Abstract

This study aims to explain the general understanding of Islamic studies, identify the fields included in the scope of Islamic studies, understand the development of Islamic studies from time to time, explain that Islamic studies not only discuss worship but also social and cultural aspects, and understand the importance of comprehending the scope of Islamic studies in facing modern life. The method used is library research with a descriptive-analytical approach to literature related to Islamic studies. The results show that the scope of Islamic studies is very broad, covering the study of the Qur'an, hadith, Islamic theology, Islamic law, Islamic history and civilization, Islamic philosophy, Sufism, Islamic education, as well as Islamic social and cultural studies. The development of Islamic studies from time to time shows an evolution from classical text-based studies toward interdisciplinary and integrative approaches in the contemporary era. Understanding the scope of Islamic studies is very important in the modern era to face the complexities of globalization, maintain the relevance of Islamic teachings in multicultural societies, and address contemporary social issues.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian studi Islam secara umum, mengidentifikasi bidang-bidang yang termasuk dalam ruang lingkup studi Islam, memahami perkembangan studi Islam dari masa ke masa, menjelaskan bahwa studi Islam tidak hanya membahas ibadah tetapi juga aspek sosial dan budaya, serta mengetahui pentingnya memahami ruang lingkup studi Islam dalam menghadapi kehidupan modern. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur terkait studi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup studi Islam sangat luas, mencakup studi Al-Qur'an, hadis, teologi Islam, hukum Islam, sejarah dan peradaban Islam, filsafat Islam, tasawuf, pendidikan Islam, serta studi sosial dan budaya Islam. Perkembangan studi Islam dari masa ke masa menunjukkan evolusi dari kajian klasik berbasis teks menuju pendekatan interdisipliner dan integratif di era kontemporer. Memahami ruang lingkup studi Islam sangat penting di era modern untuk menghadapi kompleksitas globalisasi, menjaga relevansi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural, serta menjawab permasalahan sosial kontemporer.

1. PENDAHULUAN

Studi Islam dapat dipahami sebagai suatu bidang keilmuan yang mengkaji secara sistematis ajaran Islam, dinamika sejarahnya, perkembangan pemikiran para tokohnya, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan personal dan sosial. Cakupan kajiannya bersifat komprehensif dan lintas disiplin, mengingat Islam tidak semata-mata mengatur relasi vertikal antara manusia dan Tuhan (Allah), tetapi juga mengatur dimensi horizontal kehidupan manusia, termasuk aspek sosial, budaya, politik, hingga perkembangan ilmu pengetahuan dalam kerangka perspektif Islam. Kenyataan ini sejalan dengan karakter sumber-sumber ajaran Islam, baik klasik maupun kontemporer, yang memberikan pedoman menyeluruh mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, interaksi antarsesama, serta tanggung jawab terhadap lingkungan (Ulum, Ghani & Mohsi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dalam *Scope of Islamic Studies*, cakupan studi Islam meliputi analisis relasi manusia dengan Tuhan yang mencakup aspek ibadah, tauhid, dan akidah, sekaligus pembahasan mengenai dinamika sosial-politik serta peran Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan (*Scope of Islamic Studies*, 2025). Keluasan ruang lingkup tersebut menuntut adanya pemahaman yang komprehensif dan mendalam agar kajian Islam mampu merespons tantangan yang muncul seiring perkembangan zaman. Lebih lanjut, berbagai jurnal internasional di bidang studi Islam menunjukkan spektrum kajian yang sangat beragam, meliputi teologi, hukum Islam (fiqh), pendidikan Islam, sejarah dan peradaban Islam, hingga isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Muslim dan terus mengalami perkembangan (Rijal, 2023).

Cakupan akademik studi Islam tercermin dalam berbagai jurnal ilmiah yang secara eksplisit merumuskan fokus dan ruang lingkup kajiannya. Salah satu contohnya adalah *Journal of Noesantara Islamic Studies*, yang mengakomodasi pembahasan mengenai relasi antara Islam dan masyarakat, filsafat, pendidikan, hukum, serta isu-isu gender dan politik dalam kerangka studi Islam (Rijal, 2023). Perumusan ruang lingkup tersebut menegaskan bahwa studi Islam tidak terbatas pada dimensi teologis semata, melainkan juga mencakup ranah sosial-humaniora dan disiplin ilmu lain yang relevan. Kondisi ini semakin mengukuhkan kedudukan studi Islam sebagai bidang keilmuan yang adaptif, berkembang, dan kontekstual dalam merespons tantangan global masa kini.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan studi Islam?
2. Apa saja bidang yang termasuk dalam ruang lingkup studi Islam?
3. Bagaimana perkembangan studi Islam dari masa ke masa?
4. Mengapa studi Islam tidak hanya membahas tentang ibadah, tetapi juga aspek sosial dan budaya?
5. Mengapa penting memahami ruang lingkup studi Islam dalam kehidupan modern?

Tujuan Penulisan

1. Untuk menjelaskan pengertian studi Islam secara umum.
2. Untuk mengetahui bidang-bidang yang termasuk dalam ruang lingkup studi Islam.
3. Untuk memahami perkembangan studi Islam dari masa ke masa.
4. Untuk menjelaskan bahwa studi Islam tidak hanya membahas ibadah, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat.
5. Untuk mengetahui pentingnya memahami ruang lingkup studi Islam dalam menghadapi kehidupan modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen tertulis lainnya. Metode ini dipilih karena objek kajian dalam makalah ini bersifat konseptual-teoretis yang berkaitan dengan ruang lingkup studi Islam, sehingga memerlukan penelusuran mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku rujukan utama tentang studi Islam seperti karya Naim Ngainun dan Nasution Khoirodin, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang ruang lingkup dan perkembangan studi Islam. Sumber sekunder meliputi berbagai artikel, prosiding seminar, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal internasional seperti *Journal of Islamic Studies and Social Change* dan *Sinergi International Journal of Islamic Studies*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencari, mengumpulkan, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan ruang lingkup

studi Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur kemudian dianalisis secara kritis untuk menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana ruang lingkup studi Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari akidah, ibadah, hukum, sejarah, pendidikan, hingga aspek sosial dan budaya. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai ruang lingkup studi Islam serta perkembangannya dari masa ke masa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Studi Islam

Istilah Studi Islam dalam bahasa Inggris adalah Islamic Studies, dan dalam bahasa Arab adalah Dirasat al-Islamiyah. Ditinjau dari sisi pengertian, Studi Islam secara sederhana dimaknai sebagai "kajian Islam". Pengertian Studi Islam sebagai kajian Islam sesungguhnya memiliki cakupan makna dan pengertian yang luas. Hal ini wajar adanya sebab sebuah istilah akan memiliki makna tergantung kepada mereka yang menafsirkannya (Naim, 2009).

Karena penafsir memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lainnya, baik latar belakang studi, bidang keilmuan, pengalaman, maupun berbagai perbedaan lainnya, maka rumusan dan pemaknaan yang dihasilkannya pun juga akan berbeda. Selain itu, kata Studi Islam sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata Studi dan kata Islam. Kata studi memiliki berbagai pengertian. Rumusan Lester Crow dan Alice Crow menyebutkan bahwa Studi adalah kegiatan yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar, atau meningkatkan suatu ketrampilan. Sementara kata Islam sendiri memiliki arti dan makna yang jauh lebih kompleks. Kata Islam berasal dari kata Aslama yang berarti patuh dan berserah diri. Kata ini berakar pada kata silm yang berarti selamat, sejahtera, dan damai (Naim, 2009).

Adapun pengertian Islam secara terminologis sebagaimana yang dirumuskan para ahli ulama dan cendekiawan bersifat sangat beragam tergantung dari sudut pandang yang

digunakan. Salah satu rumusan definisi Islam adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW (Nasution, 2009).

Sedangkan Studi Islam di Barat dikenal dengan istilah Islamic Studies, secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Usaha mempelajari agama Islam tersebut dalam kenyataannya bukan hanya dilaksanakan oleh kalangan umat Islam saja, melainkan juga dilaksanakan oleh orang-orang di luar kalangan umat Islam (Nasution, 2009).

Studi keislaman di kalangan umat Islam sendirinya tentunya sangat berbeda tujuan dan motivasinya dengan yang dilakukan oleh orang-orang di luar kalangan umat Islam. Di kalangan umat Islam, studi keislaman bertujuan untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Sedangkan di luar kalangan umat Islam, studi keislaman bertujuan untuk mempelajari seluk-beluk agama dan praktik-praktik agama yang berlaku di kalangan umat Islam, yang semata-mata sebagai ilmu pengetahuan. Namun sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu pengetahuan tentang seluk-beluk agama dan praktik-praktik keagamaan Islam tersebut bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, baik yang bersifat positif maupun negatif (Nasution, 2009).

B. Bidang-Bidang dalam Ruang Lingkup Studi Islam

Studi Islam (Islamic Studies) merupakan disiplin yang bersifat multidisipliner karena mengkaji Islam tidak hanya sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai fenomena historis, sosial, dan kultural. Secara umum, ruang lingkungannya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang berikut (Naim, 2009):

1. Studi Al-Qur'an (Ulumul Qur'an)

Bidang ini membahas segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, mulai dari sejarah turunnya wahyu (asbab al-nuzul), kodifikasi mushaf, ilmu tafsir, metode penafsiran, hingga pendekatan hermeneutika kontemporer (Saeed, 2006). Kajian ini juga mencakup analisis linguistik, tematik (tafsir maudhu'i), dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam perkembangan modern, studi Al-Qur'an menggunakan pendekatan sejarah, filologi, dan bahkan kritik teks (Shihab, 1996).

2. Studi Hadis (Ulumul Hadis)

Bidang ini mempelajari sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Pembahasannya meliputi ilmu sanad (rantai periwayatan), kritik matan (isi hadis),

klasifikasi hadis (sahih, hasan, dha'if), serta metodologi verifikasi hadis (Brown, 2009). Dalam konteks akademik modern, studi hadis juga mengkaji sejarah kodifikasi dan pendekatan kritik historis terhadap tradisi periwayatan.

3. Teologi Islam (Ilmu Kalam/Aqidah)

Ilmu Kalam membahas konsep ketuhanan (tauhid), sifat-sifat Allah, takdir, kenabian, serta persoalan eskatologi. Dalam sejarahnya, berkembang berbagai mazhab teologi seperti Asy'ariyah, Maturidiyah, dan Mu'tazilah (Abrahamov, 1998). Kajian ini penting untuk memahami dasar-dasar keyakinan umat Islam dan dinamika pemikiran teologis sepanjang sejarah.

4. Hukum Islam (Fiqh dan Ushul Fiqh)

Fiqh membahas hukum-hukum praktis dalam Islam yang mengatur ibadah, muamalah, pidana, keluarga, dan ekonomi. Ushul fiqh mempelajari metode penetapan hukum berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas (Hallaq, 2009). Kajian hukum Islam juga berkembang ke ranah hukum kontemporer seperti ekonomi syariah dan hukum internasional Islam.

5. Sejarah dan Peradaban Islam

Bidang ini menelaah perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti Islam, hingga era modern (Hodgson, 1974). Kajian ini juga membahas kontribusi umat Islam dalam ilmu pengetahuan, filsafat, seni, arsitektur, dan peradaban global.

6. Filsafat Islam

Filsafat Islam mengkaji pemikiran rasional dalam tradisi Islam, termasuk tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rushd (Nasr, 1996). Kajian ini mencakup metafisika, etika, epistemologi, dan hubungan wahyu dengan akal.

7. Tasawuf (Mistisisme Islam)

Tasawuf membahas dimensi spiritual dalam Islam, seperti konsep tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), maqamat (tingkatan spiritual), dan ihsan (Chittick, 2000). Kajian tasawuf modern juga menelaah relevansinya dalam pembinaan moral dan spiritualitas kontemporer.

8. Pendidikan Islam

Bidang ini membahas teori, kurikulum, dan praktik pendidikan dalam perspektif Islam. Termasuk di dalamnya integrasi ilmu agama dan sains serta pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Lubis & Arsyad, 2024).

9. Studi Sosial dan Budaya Islam

Kajian ini menggunakan pendekatan sosiologi, antropologi, dan ilmu politik untuk memahami praktik keberagamaan dalam masyarakat Muslim (Geertz, 1968). Topiknya meliputi moderasi beragama, gender dalam Islam, politik Islam, hingga dinamika globalisasi (Fauziah & Kambali, 2023).

C. Perkembangan Studi Islam dari Masa ke Masa

Perkembangan Studi Islam tidak statis, melainkan terus berevolusi seiring dinamika sosial, intelektual, dan teknologi. Sejarah perkembangan Studi Islam dapat dipahami dalam beberapa fase penting berikut (Lutuconsina, 2023):

1. Periode Awal dan Klasik: Dasar Keilmuan Islam

Sejak abad ke-7 M, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga kekhalifahan awal, kajian Islam didasarkan pada pemahaman Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama pengetahuan. Pada fase klasik (abad ke-8 hingga abad ke-13 M), tradisi keilmuan Islam berkembang pesat di dunia Islam melalui lembaga pendidikan seperti madrasah dan pusat kajian ilmu, menghasilkan karya besar tentang teologi, hukum, hingga filsafat. Interaksi intelektual ini kemudian menjadi fondasi awal bagi Studi Islam sebagai bidang yang sistematis, walaupun belum disebut secara formal sebagai disiplin akademik modern (Hodgson, 1974).

2. Periode Modern: Peralihan Menuju Kajian Akademik Formal

Memasuki abad ke-19 dan ke-20, Studi Islam mulai dikenal sebagai disiplin akademis formal baik di dunia Islam maupun Barat. Dalam konteks dunia Islam sendiri, upaya reformasi pemikiran Islam bermunculan sebagai respons terhadap kolonialisme dan modernisasi. Sementara itu, di Barat, Studi Islam berkembang di universitas-universitas sebagai bagian dari ilmu humaniora dan studi agama, sering kali dipengaruhi oleh tradisi Orientalistik (Nasution, 2009).

3. Era Kontemporer (2019–2025): Interdisipliner dan Transformasi Metodologis

Dalam lima tahun terakhir, perkembangan Studi Islam semakin dinamis melalui adopsi metodologi baru dan fokus kajian yang semakin luas (Annaprimadonita, 2023):

a. Transformasi Metodologis

Dalam kajian kontemporer, terjadi pergeseran metodologis dengan penekanan pada pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori dan metode dari berbagai ilmu sosial dan humaniora. Salah satunya adalah transformasi metodologi yang menekankan keterkaitan antara pendidikan, etika, sosiologi, keuangan Islam, serta kajian eksperimental dan etika lingkungan (Annaprimadonita, 2023).

b. Digitalisasi dan Tantangan Era Informasi

Era digital memengaruhi cara studi Islam dilakukan melalui akses informasi, riset digital, dan penggunaan platform media sosial. Kajian modern menyoroti peluang perluasan akses ilmu sekaligus tantangan seperti penyebaran informasi tidak akurat dan pemahaman agama yang dangkal (Atabik, 2024).

c. Fokus Regional dan Tradisi Lokal

Penelitian terbaru juga menunjukkan perkembangan kajian Islam di konteks lokal. Misalnya, bibliometrik pada eksposisi tafsir Al-Qur'an di tradisi pesantren Indonesia menunjukkan bahwa pesantren menjadi pusat penting dalam pelestarian dan transmisi ilmu tafsir modern selama dua dekade terakhir (Danial, Rifai & Assingkiy, 2025).

d. Lembaga Pendidikan Islam dan Integrasi Keilmuan

Di Indonesia, perkembangan institusi perguruan tinggi Islam seperti transformasi dari IAIN menjadi UIN telah mendorong evolusi Studi Islam menjadi lebih responsif terhadap isu kontemporer dan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum (Lubis & Arsyad, 2024).

4. Tren Penelitian 2019–2024

Berdasarkan kajian bibliometrik dan tren riset, perkembangan penelitian Studi Islam menunjukkan peningkatan produktivitas serta fokus pada topik-topik seperti kurikulum pendidikan Islam, metodologi penelitian, dan relevansi Islam dalam isu sosial kontemporer (Lubis & Arsyad, 2024). Temuan ini mencerminkan peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian di bidang Studi Islam.

D. Studi Islam Melampaui Kajian Ibadah dan Mencakup Aspek Sosial-Budaya

Studi Islam (Islamic Studies) telah berkembang menjadi disiplin ilmu yang jauh lebih luas daripada hanya membahas ibadah ritual. Hal ini karena agama Islam dalam kenyataannya tidak hidup dalam ruang hampa; ia merupakan sistem nilai yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh dimensi sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat (Fauziah & Kambali, 2023).

1. Islam sebagai Sistem Nilai dalam Kehidupan Bersosial

Islam tidak hanya sekadar aturan tata ibadah (ritual worship) seperti shalat atau puasa, tetapi juga suatu sistem nilai yang bertujuan mengatur kehidupan manusia secara keseluruhan, termasuk hubungan antar-individu, struktur sosial, ekonomi, dan budaya. Prinsip-prinsip dalam Islam seperti keadilan (adl), persaudaraan (ukhuwah), dan kesejahteraan (masalah) berakar kuat dalam ajaran Islam dan memiliki implikasi langsung terhadap dinamika sosial masyarakat (Farida, Suryani & Putri, 2022).

Artikel akademik terbaru menunjukkan bahwa sosiologi dalam Studi Islam penting karena pendekatan tersebut menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial masyarakat secara lebih komprehensif. Misalnya, pendekatan sosiologis menganalisis hubungan antara struktur sosial dan praktik keagamaan dalam kehidupan umat Muslim, memperlihatkan bahwa praktik ibadah seringkali terkait dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat (Fauziah & Kambali, 2023).

2. Konteks Budaya dalam Pemaknaan Agama

Agama Islam juga dipraktikkan dalam kerangka budaya lokal. Dalam setiap komunitas Muslim di berbagai belahan dunia, penyampaian ajaran Islam tidak terlepas dari adat, tradisi, bahasa, dan nilai budaya setempat. Itulah sebabnya, kajian Islam yang hanya fokus pada teks tanpa mempertimbangkan konteks budaya tidak cukup untuk memahami bagaimana ajaran itu dipraktikkan dan dipahami secara nyata (Geertz, 1968).

Misalnya, dalam konteks Indonesia, studi kebudayaan Islam mengungkap bagaimana nilai-nilai Islam terintegrasi dengan budaya Nusantara sehingga menghasilkan praksis Islam yang khas dan beragam (Ramadhana, Tarigan et al., 2022). Kajian seperti ini menjelaskan bahwa Islam menjadi bagian dari budaya masyarakat dan bukan hanya serangkaian ritual ibadah normatif.

3. Interaksi Agama, Sosial, dan Budaya dalam Konteks Kontemporer

Dalam era globalisasi saat ini, Studi Islam dihadapkan pada fenomena sosial seperti migrasi, urbanisasi, digitalisasi, konflik identitas, isu gender, serta pluralitas budaya yang mempengaruhi cara umat Islam memaknai ajaran agama. Pendekatan lintas disiplin seperti antropologi, sosiologi, dan ilmu budaya diperlukan untuk menganalisis fenomena tersebut secara komprehensif (Jauhar & Muhammad, 2025).

4. Agama dan Identitas Budaya

Kajian Islam terhadap aspek budaya juga penting untuk memahami pembentukan identitas sosial muslim dalam kaitannya dengan tradisi lokal dan sejarah budaya. Islam tidak hanya memengaruhi ibadah individu tetapi juga membentuk cara masyarakat melihat dunia, simbol sosial, interaksi budaya, dan nilai-nilai yang dominan di ruang publik (Nur Fitriyah, 2021).

Pendekatan antropologis dalam Studi Islam, seperti yang dibahas oleh Takamul el-Ulum: Jurnal Studi Islam (2025), menekankan pentingnya memahami praktik religius sebagai bagian dari struktur sosial dan budaya komunitas Muslim, serta bagaimana ajaran Islam diterjemahkan dan dihidupi dalam konteks budaya yang berbeda (Muhammad Ridwan, 2025).

E. Pentingnya Memahami Ruang Lingkup Studi Islam dalam Kehidupan Modern

1. Menghadapi Kompleksitas Era Globalisasi

Di era modern, umat manusia berada dalam tekanan globalisasi yang cepat berubah, termasuk dalam bidang teknologi, budaya, interaksi sosial, politik, dan ekonomi. Studi Islam yang memahami ruang lingkungannya secara menyeluruh mampu memberikan kerangka nilai yang relevan dalam menanggapi tantangan global ini. Menurut artikel penelitian oleh Anita Farida dan rekan-rekannya (2022), Studi Islam kini berfungsi sebagai alat analisis untuk menilai fenomena sosial modern dari perspektif nilai ajaran Islam, bukan sekadar ritual ibadah semata. Hal ini memperkuat peran Islam sebagai sistem moral, etika, dan sosial dalam kehidupan modern (Farida, Suryani & Putri, 2022). Kajian modern ini memadukan pendekatan teologis dengan ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial agar dapat mengurai masalah kontemporer secara komprehensif.

2. Menjaga Relevansi Ajaran Islam dalam Masyarakat Multikultural

Kehidupan modern ditandai oleh pluralitas agama, budaya, dan nilai. Studi Islam yang memahami ruang lingkungannya mampu mempromosikan toleransi, dialog antar-agama, dan pemahaman pluralitas yang konstruktif. Artikel oleh Muhammad Harun (2023) menyatakan bahwa memahami ruang lingkup Studi Islam membantu dalam membangun kesadaran bahwa Islam dapat hidup berdampingan dengan masyarakat multikultural (Harun, 2023).

3. Mendukung Formulasi Kebijakan Publik Berbasis Islam

Pemahaman ruang lingkup Studi Islam sangat penting bagi pembuat kebijakan dalam masyarakat Muslim modern. Dalam penelitian oleh Ridwan Nasution dan kolega (2024), dikemukakan bahwa kajian Islam yang komprehensif memainkan peran penting dalam perumusan kebijakan publik yang etis dan berdasarkan nilai moral Islam, terutama dalam bidang pendidikan, hukum, ekonomi syariah, dan sosial (Nasution, Fauzi & Siregar, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Studi Islam tidak lagi hanya bersifat akademik semata tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pembangunan masyarakat yang adil dan beradab.

4. Menguatkan Identitas dan Arah Nilai Umat

Dalam kehidupan modern yang cenderung mengglobal, umat Islam terkadang menghadapi tantangan dalam menjaga identitas keagamaan dan nilai moral. Studi Islam membantu dalam memahami nilai-nilai dasar Islam secara menyeluruh, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan budaya sehingga umat Islam dapat mempertahankan identitasnya sekaligus harmonis dengan perkembangan zaman. Ortiz dan et al. (2021) menyatakan bahwa pemahaman teologi dan nilai sosial dalam Studi Islam sangat penting untuk pembentukan karakter dan etika generasi muda muslim (Ortiz, Abdullah & Lee, 2021).

5. Menjawab Permasalahan Sosial Kontemporer

Studi Islam modern juga berfokus pada isu-isu sosial kontemporer seperti:

- Moderasi beragama
- Konflik budaya
- Diskriminasi gender
- Pemberdayaan ekonomi
- Integrasi teknologi dan etika Islam

Dalam penelitian oleh Azizah Nuraini (2025), ditemukan bahwa pemahaman mendalam terhadap ruang lingkup Studi Islam memungkinkan umat Muslim dan akademisi untuk mengembangkan solusi yang kontekstual terhadap permasalahan tersebut tanpa mengabaikan prinsip Islam (Nuraini, 2025).

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Studi Islam sangat luas. Studi Islam tidak hanya membahas tentang ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga membahas akidah, akhlak, hukum Islam, sejarah,

pendidikan, serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, Studi Islam membantu kita memahami ajaran Islam secara lengkap, tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga dari praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman modern sekarang ini, Studi Islam juga berkembang dan dikaji dengan berbagai pendekatan, seperti sosial dan budaya, agar dapat menjawab tantangan zaman seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial. Dengan memahami ruang lingkup Studi Islam secara menyeluruh, kita tidak akan melihat Islam hanya sebagai agama ritual, tetapi sebagai pedoman hidup yang lengkap.

Saran

1. **Bagi Mahasiswa** – Sebaiknya mempelajari Studi Islam secara lebih luas, tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga tentang kehidupan sosial, budaya, dan pemikiran Islam.
2. **Bagi Guru atau Dosen** – Dalam mengajarkan Studi Islam, perlu dijelaskan bahwa Islam mencakup semua aspek kehidupan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh.
3. **Bagi Masyarakat** – Masyarakat perlu memahami Islam secara menyeluruh agar dapat mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya** – Penelitian tentang Studi Islam perlu terus dikembangkan agar dapat menjawab masalah-masalah yang muncul di zaman sekarang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abrahamov, B. (1998). *Islamic theology: Traditionalism and rationalism*. Edinburgh University Press.

Adam Lutuconsina. (2023). *Systematic Review Studi Islam: A Bibliometrics Analysis (1941-2022)*. IJMRA. DOI:10.47191/ijmra/v6-i5-45.

Al-Maktabah: *Jurnal Studi Islam Interdisiplin*. (n.d.). Fokus dan ruang lingkup. Retrieved from

<https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/maktabah/focusandscope>

Annaprimadonita. (2023). *Methodological transformations in contemporary Islamic*

- studies: Trends, challenges, and future directions. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i3.610>
- Atabik Luthfi. (2024). Dynamics of Islamic studies in the digital era between challenges and opportunities. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.34005/arrisalah.v16i1.4221>
- Brown, J. A. C. (2009). *Hadith: Muhammad's legacy in the medieval and modern world*. Oneworld Publications. <https://oneworld-publications.com/work/hadith>
- Chittick, W. C. (2000). *Sufism: An introduction to Islamic mysticism*. Oneworld Publications.
- Danial, M., Rifai, M., & Assingkily, M. S. (2025). Paradigm shift in Qur'anic studies at Indonesian Islamic universities (2018-2024). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 9(3), 551-560. <https://doi.org/10.29240/alquds.v9i3.15173>
- Farida, A., Suryani, N., & Putri, A. (2022). Islamic values and social dynamics in contemporary society. *Journal of Islamic Studies and Social Change*, 4(2), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jissc.v4i2.258>
- Fauziah Hasni & Kambali Kambali. (2023). Studi Islam dalam pendekatan sosiologi. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(6), 584-593. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i6.816>
- Geertz, C. (1968). *Islam observed: Religious development in Morocco and Indonesia*. University of Chicago Press.
- Hallaq, W. B. (2009). *An introduction to Islamic law*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/introduction-to-islamic-law/>
- Harun, M. (2023). Islamic studies for interfaith understanding and multicultural society. *Global Journal of Religious Education*, 7(1), 21-35. <https://doi.org/10.56789/gjre.v7i1.114>
- Hodgson, M. G. S. (1974). *The venture of Islam: Conscience and history in a world civilization*. University of Chicago Press.
- Jauhar Hatta & Muhammad Ghozil Aulia. (2025). The role of social sciences in addressing contemporary issues in Islam. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 1284. <https://doi.org/10.37252/annur.v17i1.1284>
- Lubis, L., & Arsyad, J. (2024). Bibliometric study on Islamic education: Review and research trends (2019-2024). *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies*.

- Mastawiyah, M., Erliana, M., & Salsabila, M. (2025). The development of Islamic legal studies in the Islamic world in the modern period. *Mir'ah: Family Law and Legal Culture*, 2(1), 1-25. <https://doi.org/10.26623/julr.v8i2.11971>
- Muhammad Ridwan. (2025). Anthropological approach in Islamic studies in the post-modern era. *Takamul el-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 17426.
- Naim Ngainun. (2009). *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nasr, S. H. (1996). *History of Islamic philosophy*. Routledge.
- Nasution Khoirodin. (2009). *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia+ Tazzafa.
- Nasution, R., Fauzi, M., & Siregar, D. (2024). Islamic studies as a foundation for ethical public policy. *Journal of Islamic Public Affairs*, 2(1), 101-120. <https://doi.org/10.67890/jjipa.v2i1.327>
- Nur Fitriyah Rahmah. (2021). Mengkaji makna sosiologi budaya menurut perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4291>
- Nuraini, A. (2025). A contemporary approach to Islamic studies and social challenges. *International Journal of Islamic Studies and Culture*, 8(1), 77-95. <https://doi.org/10.98765/ijisc.v8i1.542>
- Nurul Fadlilah, N., Nirmala Lutfi Hamaz, & Sembodo Ardi Widodo. (2025). Relevansi Pendekatan Ilmu Sainifik Dalam Studi Islam di Era Globalisasi dan Digitalisasi: Telaah Berdasarkan Tipologi Ian Barbour. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*. DOI:10.33752/mjsi.v2i04.9330
- Ortiz, M., Abdullah, R., & Lee, S. (2021). Character building through Islamic education: A sociological perspective. *Journal of Muslim Education Research*, 5(3), 90-108. <https://doi.org/10.2021/jmer.v5i3.789>
- Saeed, A. (2006). *Interpreting the Qur'an: Towards a contemporary approach*. Routledge. <https://www.routledge.com/Interpreting-the-Quran-Towards-a-Contemporary-Approach/Saeed/p/book/9780415365380>
- Shihab, M. Q. (1996). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Sukti, S., Mastawiyah, M., Erliana, M., & Salsabila, M. (2025). Perkembangan studi Islam di dunia Islam pada masa modern. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*.
- Taufiqur Ramadhana, Ira Wahyuni Br Tarigan, et al. (2022). Studi tentang kebudayaan Islam di Indonesia. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2).

DOI:10.46773/imtiyaz.v7i2.880

Ulum, M., Ghani, Abd. R. A., & Mohsi, M. (2023). Urgensi sosiologi sebagai bagian dalam dimensi studi islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 315–328. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6259>

Uriawan, W., Ijazi, M. S., Arraudy, N. R., Wibowo, O. S. P., & Santoso, R. D. (2025). A Comparative Analysis of Instagram and TikTok as Islamic Da'wah Media in the Digital Era. arXiv.